

Pengaruh Posisi Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank dengan *Non Performing Loan* Sebagai Pemediasi (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang)

Hesti Budiwati
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
hestibudiwati1404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh posisi kredit dan dana pihak ketiga terhadap laba bank baik secara parsial maupun simultan. Tujuan berikutnya juga untuk mengetahui apakah *non performing loan* bisa menjadi pemediasi antara pengaruh posisi kredit dan dana pihak ketiga terhadap laba bank. Penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat yang berkantor pusat di Lumajang terdiri dari 6 (enam) bank. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan pengujian substruktur pertama dan substruktur kedua. Sampel berupa laporan triwulanan sebanyak 6 periode dari tahun 2015 sampai dengan 2017, jadi jumlah sampel sebanyak 36 laporan triwulanan. Hasil penelitian menyatakan bahwa posisi kredit berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*, dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*, secara simultan posisi kredit dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*. Hasil selanjutnya posisi kredit, dana pihak ketiga dan *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank, tetapi secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan terhadap laba bank. *Non performing loan* ternyata juga tidak bisa menjadi pemediasi pengaruh posisi kredit dan dana pihak ketiga terhadap laba bank. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel lainnya yang berpengaruh terhadap laba bank.

Kata kunci : Posisi kredit, Dana pihak ketiga, *Non performing loan*, Laba bank.

Abstract

This study aims to examine the effect of credit position and third party funds on bank profits both partially and simultaneously. The next goal is also to find out whether non-performing loans can be a mediator between the influence of credit positions and third party funds on bank profits. The research was conducted at the rural Bank in Lumajang consisting of 6 (six) banks. The analytical technique used is path analysis by testing the first substructure and the second substructure. Samples in the form of quarterly reports as many as 6 periods from 2015 to 2017, so the number of samples is 36 quarterly reports. The results of the study state that the credit position has a significant effect on non-performing loans, third party funds have no significant effect on non-performing loans, simultaneously the position of credit and third party funds have a significant effect on non-performing loans. The next result is the position of credit, third party funds and non-performing loans does not have a significant effect on bank profits, but simultaneously all three have a significant effect on bank profits. Non-performing loans apparently also cannot be a mediator of the influence of credit positions and third party funds on bank profits. Future research is expected to examine other variables that influence bank profits.

Keywords: Credit Position, Third-Party Funds, Non-Performing Loans, Bank Profits.

PENDAHULUAN

Perkembangan berbagai lembaga keuangan dari tahun ke tahun semakin pesat dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Salah satu diantara lembaga keuangan tersebut yang sangat berperan besar dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagian masyarakat yaitu lembaga keuangan bank. Baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal lembaga keuangan yang aktivitasnya menyimpan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk kesejahteraan masyarakat. UU Negara Republik Indonesia No. 10/1998 menjelaskan bahwa pengertian "*bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*".

Manajemen pengelolaan sumber dan penggunaan dana di Bank Perkreditan Rakyat menuntut pihak manajemen bank harus berhati-hati dan lebih bijaksana dalam mengelola operasionalnya. Seperti diketahui bersama bahwa kegiatan operasional Bank Perkreditan Rakyat hanya dibatasi pada kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito dan hanya diperkenankan menyalurkan dananya kembali dalam bentuk kredit. Kemampuan mengelola dua jenis kegiatan ini sangat dibutuhkan dimana pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat harus tetap bisa menjaga kegiatan pengelolaan keuangannya agar tidak terjadi kerugian. Dimana kerugian yang bisa berujung pada kepailitan ini bisa terjadi diantaranya jika tidak diterapkan prinsip kehati-hatian. Posisi kredit yang tinggi tetapi jika kreditnya banyak yang tidak sehat maka diduga dapat berakibat laba bank turun dan sebaliknya.

Beberapa penelitian tentang sumber dan penggunaan dana bank ini diantaranya telah dilakukan oleh Gumayantika (2008), melakukan penelitian tentang pengaruh risiko kredit terhadap laba pada Bank Jabar Cabang Ciamis. Hasil penelitian ini dengan menggunakan korelasi pearson product moment membuktikan bahwa terdapat hubungan yang negatif sebesar 0,652 antara risiko kredit dan laba. Pada penelitian Marchtina (2005), menganalisis pengaruh dana simpanan masyarakat dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada bank pemerintah di Karesidenan Surakarta periode 2002-2004. Penelitian ini membuktikan bahwa dana simpanan masyarakat sebagai salah satu sumber dana bank memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian Pradipta (2008) menganalisis portofolio sumber dana PT Bank Lampung KCP Antasari sebagai instrumen optimalisasi budgeting dan pengambilan strategi. Penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan uji F secara keseluruhan portofolio sumber dana yang terdiri dari giro swasta, Sigermas, dan transfer antar kantor berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t bahwa secara parsial giro swasta dan Sigermas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan transfer antar kantor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pendapatan

Penelitian yang berkesinambungan tentang kegiatan utama bank dibidang kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga terutama dibidang keuangan ini maka permasalahan yang akan dijawab melalui pengujian hipotesis adalah : a. Apakah posisi kredit dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *non performing loan* ? b. Apakah posisi kredit dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *non performing loan*? c. Apakah posisi kredit dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap laba bank ? d. Apakah posisi kredit dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap laba bank? e. Apakah *non performing loan* mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap laba bank? f. Apakah *non performing loan* dapat menjadi pemediasi bagi pengaruh posisi kredit dan dana pihak ketiga terhadap laba bank.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Sugiyono (2012:56) menyatakan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Untuk menganalisis variabel independen (X) yaitu posisi kredit dan dana pihak ketiga terhadap variabel dependen (Y) yaitu *non performing loan* dan laba bank, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis jalur. Dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu posisi kredit dan dana pihak ketiga terhadap variabel dependen (Y) yaitu laba bank dengan *non performing loan* sebagai pemoderasi. Adapun paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:

Obyek penelitian ini adalah data keuangan yang terdiri dari posisi kredit, dana pihak ketiga, *non performing loan* dan laba bank pada Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang. Pemilihan obyek penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut : a. Bank Perkreditan Rakyat dan kegiatannya mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap keseimbangan perekonomian di Indonesia. b. Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang cukup bersaing dengan bank umum dalam meraih kepercayaan masyarakat. Bank Perkreditan Rakyat sudah menerbitkan laporan keuangan yang dipublikasikan sesuai format yang ditentukan Bank Indonesia, sehingga akan sangat mendukung penelitian ini dalam memenuhi kebutuhan data keuangan untuk dianalisis.

Menurut sumbernya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah data eksternal yaitu data yang diperoleh dari luar, sedangkan jenis datanya adalah sekunder karena data dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder ini berupa laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang yang dipublikasikan dalam direktori Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data posisi kredit, dana pihak ketiga, *non performing loan* dan laba bank.

Menurut waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *pooling* atau selengkapnya disebut *pooled time series* yang merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time-series*) yang memiliki observasi temporal biasa pada suatu unit analisis, dengan data silang tempat (*cross-section*) yang memiliki observasi-observasi pada suatu unit analisis pada suatu titik tertentu. Data runtut waktu (*time-series*) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu yang digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan data silang tempat (*cross-section*) adalah data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu yang digunakan untuk mengamati respon dalam periode yang sama sehingga variasi terjadinya adalah antar pengamatan. Pertimbangan digunakannya data *pooling* dalam penelitian ini setidaknya ada dua alasan, yaitu a) Penggunaan data *pooling* akan meningkatkan jumlah observasi atau sampel, sehingga mengatasi masalah keterbatasan jumlah data runtut waktu. b) Akan diperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi yang muncul menurut waktu. Data *pooling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang disusun berdasarkan laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang berkantor pusat di Lumajang yang keseluruhan berjumlah 6 (enam) bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria Bank Perkreditan Rakyat yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah a. Bank Perkreditan Rakyat konvensional yang ada di Lumajang. b. Aktif mempublikasikan laporan keuangannya di direktori Otoritas Jasa Keuangan. c. Memiliki informasi lengkap yang diperlukan dalam penelitian berupa posisi kredit, dana pihak ketiga, *non performing loan* dan laba bank. d. Periode penelitian laporan keuangan semesteran periode 2015 sampai 2017. Dari hasil pengambilan sampel secara *purposive sampling* ini diperoleh sampel yang akan diteliti sebanyak 36 laporan keuangan dari 6 (enam) Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang.

Tabel 1. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Posisi Kredit	Jumlah posisi kredit yang diberikan	Numerik	Laporan Neraca
Dana Pihak Ketiga	Jumlah dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan dan deposito	Numerik	Laporan Neraca
<i>Non Performing Loan</i>	Jumlah kredit bermasalah dalam posisi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet	Numerik	Laporan Lainnya
Laba Bank		Numerik	Laporan Laba Rugi

Sumber data : Laporan publikasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan, 2018.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur dengan aplikasi *IBM SPSS 24*. Sebelumnya akan dilakukan pengujian instrumen penelitian karena instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya regresi linier berganda harus melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan bebas heteroskedastisitas.

Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Robert D. Retherford (1993) dalam Danang Sunyoto (2012:1). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis dua jalur dengan tahap-tahap penyelesaian analisis sebagai berikut: a. Menentukan model diagram jalur berdasarkan paradigma hubungan variabel. b. Menentukan hipotesis penelitian. c. Pengolahan data dengan SPSS untuk substruktur 1. d. Pengolahan data dengan SPSS untuk substruktur 2. e. Melakukan analisis output regresi. f. Menguji ketepatan model yang dihasilkan. g. Menentukan model persamaan analisis regresi untuk dua jalur.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian langsung dan pengujian tak langsung terhadap variabel dependen. Pengujian Langsung Kriteria yang digunakan untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

Menentukan taraf keyakinan (*coefficient of confidence*) adalah besarnya keyakinan peneliti atas hasil penelitiannya, sedangkan tingkat toleransi kesalahan (α) adalah besarnya batas kesalahan yang dapat ditoleransi kebenarannya secara statistik, berarti jika lebih dari itu pernyataan awal akan ditolak. Dengan taraf keyakinan tertentu maka ditentukan nilai tabel untuk t yaitu $t(\alpha/2; df(n-2))$.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut: H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$. H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

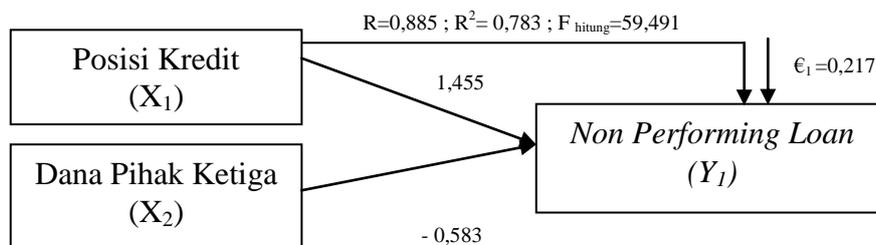
Pengaruh mediasi pada analisis jalur diuji menggunakan sobel test dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Sp2p3 = \sqrt{p3^2Sp2^2 + p2^2Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$, $t_{hitung} = p2p3 / Sp2p3$. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh mediasi. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh mediasi (Imam Ghozali, 2013:255).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan adanya pola grafik yang normal pada dua model yaitu terhadap *non performing loan* (Z) dan terhadap variabel laba bank (Y) dimana titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal, hal ini berarti bahwa dua model regresi tersebut sudah berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai *tollerance* lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang berarti bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang saling independen. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson, jika $d_U < d < 4 - d_U$ atau nilai Durbin-Watson terletak antara d_U dan $4 - d_U$ maka data tidak terjadi autokorelasi. Dari tabel Durbin-Watson dengan $n - k$ dimana $n = 36$ dan $k = 3$ pada tingkat signifikansi maksimal 5% maka diperoleh nilai $d_L = 1,2953$ dan $d_U = 1,6539$. Untuk bebas autokorelasi, nilai d'_{hitung} harus terletak antara $1,6539 < d'_{hitung} < 4 - 1,6539$ atau $1,6539 < d'_{hitung} < 2,3461$.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai Durbin-Watson atau d'_{hitung} sebesar 2,043. Karena nilai d'_{hitung} terletak antara 1,6539 dan 2,3461 maka tidak terdapat autokorelasi, jadi pengujian selanjutnya dapat dilakukan karena asumsi bebas autokorelasi sudah terpenuhi. Pengujian substruktur pertama dilakukan dengan menguji pengaruh variabel independen yaitu posisi kredit (X_1) dan dana pihak ketiga (X_2) terhadap *non performing loan* (Y_1). Pengujian substruktur pertama menghasilkan diagram jalur sebagai berikut:

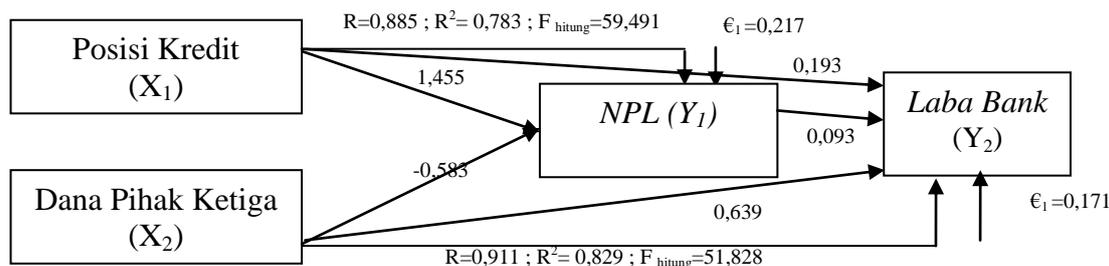


Gambar 2. Diagram Jalur Model Persamaan Substruktur Pertama

Sumber data : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2018.

Keterangan : $\epsilon_1 = 1 - R \text{ square} = 1 - 0,783 = 0,217$

Pengujian substruktur pertama dilakukan dengan menguji pengaruh variabel independen yaitu posisi kredit (X_1), dana pihak ketiga (X_2) dan *non performing loan* (Y_1) terhadap laba bank (Y_2). Pengujian substruktur kedua menghasilkan diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Jalur Model Persamaan Substruktur Kedua

Sumber data : Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS, 2018.

Keterangan : $\epsilon_1 = 1 - R \text{ square} = 1 - 0,829 = 0,171$

Berikut adalah hasil olah SPSS untuk persamaan substruktur pertama dan kedua yang digunakan untuk pengujian hipotesis secara parsial :

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial Sub Struktur Pertama

Model	Uji Hipotesis			Keterangan
	Beta	t	Sig	
$Y_1 = 1,455X_1 - 0,583X_2$	1,455	2,880	0,007	H1 diterima
	-0,583	-1,154	0,257	
$Y_2 = 0,193 X_1 + 0,639 X_2 + 0,093 Y_1$	0,193	0,379	0,707	H3 diterima
	0,639	1,376	0,178	
	0,093	0,591	0,559	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2018

Model persamaan substruktur pertama dengan *Standardized Coefficients* adalah:

$$Y_1 = 1,455 X_1 - 0,583 X_2 + 0,217$$

Model persamaan substruktur kedua dengan *Standardized Coefficients* adalah:

$$Y_2 = 0,193 X_1 + 0,639 X_2 + 0,093 Y_1 + 0,171$$

Untuk melakukan pengujian t terhadap masing-masing variabel independen, maka diperlukan hasil t_{tabel} . Hasil t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(n - 2) = 36 - 2 = 34$, maka diperoleh $t_{tabel} = \pm 2,032$. Jadi kriteria pengujianya sebagai berikut : Jika $- t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

Hasil uji t pada variabel X_1 yaitu posisi kredit diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,880$ dengan signifikansi 0,007. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar $\pm 2,032$. Ini berarti $t_{hitung}(2,880) > t_{tabel}(2,032)$, Dengan tingkat signifikansi 0,007 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh posisi kredit yang signifikan terhadap *non performing loan*.

Hasil uji t pada variabel X_2 yaitu dana pihak ketiga diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,154$ dengan signifikansi 0,257. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar $\pm 2,032$. Ini berarti $t_{hitung}(-1,154) < t_{tabel}(2,032)$, Dengan tingkat signifikansi 0,257 yang berada di atas batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga yang signifikan terhadap *non performing loan*.

Hasil uji t pada variabel X_1 yaitu posisi kredit diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,379$ dengan signifikansi 0,707. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar $\pm 2,032$. Ini berarti $t_{hitung} (0,379) < t_{tabel} (2,032)$, Dengan tingkat signifikansi 0,707 yang berada di atas batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh posisi kredit yang signifikan terhadap laba bank.

Hasil uji t pada variabel X_2 yaitu dana pihak ketiga diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,376$ dengan signifikansi 0,178. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar $\pm 2,032$. Ini berarti $t_{hitung} (1,376) < t_{tabel} (2,032)$, Dengan tingkat signifikansi 0,178 yang berada di atas batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga yang signifikan terhadap laba bank.

Hasil uji t pada variabel Y_1 yaitu *non performing loan* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,591$ dengan signifikansi 0,559. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar $\pm 2,032$. Ini berarti $t_{hitung} (0,591) < t_{tabel} (2,032)$, Dengan tingkat signifikansi 0,559 yang berada di atas batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *non performing loan* yang signifikan terhadap laba bank.

Berikut adalah hasil olah SPSS untuk persamaan substruktur pertama dan kedua yang digunakan untuk pengujian hipotesis secara simultan :

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model	Uji Hipotesis		Keterangan
	F	Sig	
$Y_1 = 1,455X_1 - 0,583X_2$	59,491	0,000	H2 diterima
$Y_2 = 0,193 X_1 + 0,639 X_2 + 0,093 Y_1 + 0,171$	51,828	0,000	H4 diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2018

Selanjutnya dilakukan pengujian secara simultan atas hasil regresi substruktur pertama. Untuk melakukan pengujian F terhadap variabel penelitian, maka diperlukan hasil F_{tabel} . Hasil F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $(n-k-1) = 36 - 2 - 1 = 33$, maka diperoleh $F_{tabel} = 3,28$. Jadi kriteria pengujiannya sebagai berikut: Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 59,491$ dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,28. Ini berarti $F_{hitung} (59,491) > F_{tabel} (3,28)$, Dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh posisi kredit dan dana pihak ketiga yang signifikan secara simultan terhadap *non performing loan*.

Selanjutnya dilakukan pengujian secara simultan atas hasil regresi substruktur kedua. Untuk melakukan pengujian F terhadap variabel penelitian, maka diperlukan hasil F_{tabel} . Hasil F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $(n-k-1) = 36 - 3 - 1 = 32$, maka diperoleh $F_{tabel} = 2,90$. Jadi kriteria pengujiannya sebagai berikut: Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 51,828$ dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh F_{tabel} sebesar 2,40. Ini berarti $F_{hitung} (51,828) > F_{tabel} (2,40)$, Dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh posisi kredit, dana pihak ketiga dan *non performing loan* yang signifikan secara simultan terhadap laba bank.

Untuk menguji pengaruh variabel *Non performing loan* sebagai pemediasi antara pengaruh posisi kredit dan dana pihak ketiga terhadap laba bank.pada analisis jalur diuji menggunakan sobel test dengan menggunakan rumus sobel. Berikut hasil sobel tes :

Tabel 5. Hasil Pengujian Sobel Tes

Pengaruh	Sobel Tes		Keterangan
	t hitung	t tabel	
Posisi Kredit - Laba	0,35268	2,03224	H6 Ditolak
Dana Pihak Ketiga - Laba	-0,243665	2,03224	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2018

Terlebih dulu ditentukan nilai t_{tabel} , dimana nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $df (n-2)$ diperoleh $t_{tabel} (\alpha/2 ; 200-2) = (0,025 ; 198) = \pm 2,03224$. Oleh karena nilai t_{hitung} dari sobel tes = 0,35268 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,03224 artinya $(0,35268 < 2,03224)$ maka NPL (Z_1) terbukti tidak bisa menjadi pemediasi antara posisi kredit (X_1) dengan laba bank (Y_1) atau tidak terdapat pengaruh NPL antara posisi kredit (X_1) dengan laba bank (Y_1).

Terlebih dulu ditentukan nilai t_{tabel} , dimana nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $df (n-2)$ diperoleh $t_{tabel} (\alpha/2 ; 200-2) = (0,025 ; 198) = \pm 2,03224$. Oleh karena nilai t_{hitung} dari sobel tes = -0,243665 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,03224 artinya $(-0,243665 < 2,03224)$ maka NPL (Z_1) terbukti tidak bisa menjadi pemediasi antara dana pihak ketiga (X_2) dengan laba bank (Y_1) atau tidak terdapat pengaruh NPL antara dana pihak ketiga (X_2) dengan laba bank (Y_1).

Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara pengaruh posisi kredit dan dana pihak ketiga terhadap *non performing loan* memberikan hasil yang berbeda. Posisi kredit berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*, dengan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti semakin meningkat posisi kredit maka *non performing loan* juga akan meningkat dan sebaliknya semakin menurun posisi kredit maka *non performing loan* juga akan menurun. Kredit yang diberikan kepada masyarakat memang memiliki risiko kredit macet. Dengan semakin besar posisi kredit ini memang rawan untuk terjadi kredit bermasalah yang diukur dengan *non performing loan*. Bank dalam menyalurkan kredit memang menginginkan seluruh kredit yang telah disalurkan bisa lancar pembayarannya ke bank, namun demikian kondisi di lapangan terkadang banyak sekali penyebab mengapa debitur atau peminjam kredit di bank itu tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan baik. Sementara itu dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*, hal ini dapat dijelaskan karena memang dana pihak ketiga tidak terkait langsung dengan *non performing loan* mengingat *non performing* merupakan akibat yang ditimbulkan dari pemberian kredit kepada masyarakat.

Atas kondisi ini disarankan bagi pihak bank untuk berupaya meningkatkan posisi kredit yang diberikan kepada masyarakat tetapi dengan tetap menjaga prinsip *prudential banking* atau prinsip kehati-hatian pada saat menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Pihak bank harus mampu memprediksi kemampuan bayar dan karakter nasabah kredit, sehingga tidak terjadi kredit bermasalah yang dapat berakibat menurunnya laba bank.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan antara pengaruh posisi kredit dan dana pihak ketiga terhadap *non performing loan* memberikan hasil yang berbeda dengan pengujian secara parsial.

Meskipun secara parsial hanya posisi kredit yang berpengaruh, ternyata secara simultan atau bersama-sama keduanya berpengaruh terhadap *non performing loan*. Kondisi ini bisa dijelaskan bahwa posisi kredit dan dana pihak ketiga terdapat keterkaitan dalam mempengaruhi *non performing loan*. Pada saat dana masyarakat yang dihimpun berlebihan maka terjadi tekanan terhadap posisi kredit yang ditargetkan mengimbangi pertumbuhan dana pihak ketiga karena kalau dana masyarakat berlebih tersimpan di bank maka bank harus menanggung beban bunga atas dana tersebut. Oleh karena itu kredit harus tumbuh untuk dapat memenuhi beban bunga yang ditanggung bank. Dengan kondisi diharuskan tumbuh meningkat maka ada kecenderungan penyaluran kredit tidak didasari prinsip *prudential banking* sehingga dapat menimbulkan kredit bermasalah. Jadi dapat dijelaskan bahwa memang secara simultan gabungan antara posisi kredit dan dana pihak ketiga ini dapat berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Atas kondisi ini disarankan kepada manajemen bank untuk menjaga posisi dana pihak ketiga untuk tidak berlebihan ataupun kekurangan karena dapat berdampak pada keseimbangan penyaluran kredit yang berujung pada meningkatnya kredit bermasalah. Demikian juga pada posisi kredit meskipun ditargetkan untuk mengimbangi dana pihak ketiga maka harus tetap menerapkan *prudent banking* dalam menyalurkan kredit ke masyarakat.

Menariknya hasil penelitian ini, ternyata posisi kredit dan dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank. Meskipun posisi kredit tidak berpengaruh tetapi berhubungan positif dengan laba bank. Jika posisi kredit meningkat maka laba bank juga meningkat dan sebaliknya jika posisi kredit menurun maka laba bank juga akan menurun. Demikian juga dengan dana pihak ketiga meskipun tidak berpengaruh tetapi berhubungan positif dengan laba bank dimana jika dana pihak ketiga meningkat maka laba bank meningkat dan jika dana pihak ketiga turun maka laba bank juga akan turun. Laba bank banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, jadi meskipun posisi kredit dan dana pihak ketiga meningkat belum tentu secara langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan laba juga. Besarnya beban bunga yang harus dibayar, biaya operasional dan biaya lainnya dalam bank pada populasi Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang ini dan tidak diteliti dalam penelitian ini bisa saja berpengaruh cukup tinggi pada laba bank.

Atas kondisi ini disarankan kepada manajemen Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang untuk mengelola dengan sehat atas kredit dan dana pihak ketiga ini serta faktor-faktor lainnya seperti beban bunga, beban kredit bermasalah dan biaya operasional lainnya yang harus ditanggung. Hasil pengujian hipotesis secara simultan antara pengaruh posisi kredit dan dana pihak ketiga terhadap laba bank memberikan hasil yang berbeda dengan pengujian secara parsial. Meskipun secara parsial posisi kredit dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh, ternyata secara simultan atau bersama-sama keduanya berpengaruh terhadap laba bank.

Posisi kredit berhubungan positif dengan laba bank yang berarti semakin meningkat posisi kredit maka laba bank juga akan meningkat dan sebaliknya semakin menurun posisi kredit maka laba bank juga akan menurun. Kredit yang diberikan kepada masyarakat pada akhirnya akan memberikan pendapatan operasional berupa bunga kepada pihak bank. Maka dapat dijelaskan bahwa jika jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat semakin meningkat maka hal ini juga akan meningkatkan pendapatan operasional bank berupa laba bank. Bank Perkreditan Rakyat hanya boleh menyalurkan dananya dalam bentuk kredit, maka kredit merupakan satu-satunya sumber pendapatan bagi bank. Oleh karena itu semakin besar jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat maka ini juga akan meningkatkan laba bank. Sementara itu dana pihak ketiga merupakan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat bersama-sama dengan posisi kredit ternyata berpengaruh signifikan terhadap laba bank. Dana pihak ketiga yang semakin meningkat maka juga akan meningkatkan beban bunga yang

harus dibayar pihak bank kepada nasabah yang berarti ini akan mengurangi pendapatan operasional. Pihak bank harus mampu mendapatkan dana masyarakat dengan bunga yang murah sehingga beban bunga bank tidak terlalu tinggi.

Atas kondisi ini disarankan kepada manajemen Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang untuk terus meningkatkan posisi kredit nya dengan upaya-upaya yang bisa menarik minat masyarakat untuk mengambil kredit dan bank tersebut. Sementara itu disisi dana pihak ketiga, manajemen bank harus mampu meraih dana masyarakat dengan bunga yang rendah. Hal ini mengingat persaingan antar bank juga semakin tajam terutama dengan bank umum yang secara permodalan mereka lebih kuat dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat. Dengan mampu menjaga keseimbangan dengan mendapatkan dana masyarakat dengan bunga rendah dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit ke masyarakat dengan bunga yang lebih tinggi maka akan diperoleh *spread margin* yang tinggi juga dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba bank.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *non performing loan* terhadap laba bank. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa memang *non performing loan* adalah dampak dari penyaluran kredit yang kurang berhati-hati sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Jadi *non performing loan* tidak bisa secara langsung berpengaruh terhadap laba bank karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi laba bank. Atas kondisi ini disarankan bahwa *non performing loan* pada dasarnya merupakan pendapatan bank yang tertunda. Jadi pihak bank diharapkan dapat menjaga agar kredit yang disalurkan benar-benar pada nasabah yang berkarakter sehat sehingga mengurangi risiko kredit bermasalah.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa besarnya pengaruh langsung posisi kredit terhadap laba bank lebih besar jika dibandingkan besarnya pengaruh jika melalui pemediasi *non performing loan*. Demikian juga dengan dana pihak ketiga pengaruh langsungnya terhadap laba bank lebih besar dibandingkan jika melalui pemediasi *non performing loan*. Hal ini berarti *non performing loan* tidak bisa menjadi pemediasi antara pengaruh posisi kredit dan dana pihak ketiga terhadap laba bank. Penjelasan atas kondisi ini adalah laba bank banyak dipengaruhi variabel lain selain *non performing loan*. Jadi masih banyak jenis biaya yang dapat mempengaruhi naik turunnya laba bank. Oleh karena itu disarankan pihak bank mampu mengelola jenis biaya-biaya lainnya yang dapat mempengaruhi laba bank.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang untuk terus meningkatkan posisi kredit nya dengan upaya-upaya yang bisa menarik minat masyarakat untuk mengambil kredit dan bank tersebut dan juga tetap menjalankan prinsip *prudential banking* dalam menyalurkan kreditnya agar tidak terjebak dalam kredit bermasalah. Sementara itu disisi dana pihak ketiga, manajemen bank harus mampu meraih dana masyarakat dengan bunga yang rendah. Hal ini mengingat persaingan antar bank juga semakin tajam terutama dengan bank umum yang secara permodalan mereka lebih kuat dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat. Dengan mampu menjaga keseimbangan dengan mendapatkan dana masyarakat dengan bunga rendah dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit ke masyarakat dengan bunga yang lebih tinggi maka akan diperoleh *spread margin* yang tinggi juga dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba bank.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti Bank Perkreditan Rakyat konvensional, disarankan kepada penelitian kedepan untuk meneliti Bank Perkreditan Rakyat yang berprinsip syariah. Keterbatasan lainnya adalah variabel yang diteliti. Laba bank banyak dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini, antara lain beban operasional, biaya pencadangan kerugian piutang dan biaya-biaya lainnya. Oleh karena itu akan menarik jika diteliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bank selain posisi kredit, dana pihak ketiga dan *non performing loan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. UMM Press. Malang.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Cetakan keduabelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Gumayantika, R. (2008). *Analisis Manajemen Risiko Kredit dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan dengan Penerapan Program Komputer (Studi Kasus PT. Bank Jabar Cabang Ciamis)*. *Skripsi pada Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor*.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN, Yogyakarta.
- Slamet, R. (2006). *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, H. (2002). *Metode riset bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*. Gramedia Pustaka Utama.